

**CAPACITY BUILDING APARATUR DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN
PUBLIK DI DESA PASIR KARAG KECAMATAN KORONCONG**

Oleh:

Topik Hidayat¹⁾, Natta Sanjaya S.Sos.,M.Si²⁾
th94819@gmail.com, nattasanjaya88@gmail.com

Prodi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten²⁾

ABSTRAK

Capacity Building adalah sebuah proses untuk meningkatkan individu, *group*, organisasi, komunitas dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, merupakan penelitian untuk mengelola dan menggambarkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Jumlah informan penelitian ini berjumlah 12 orang dengan menggunakan purposive sampling. Dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa : 1) Adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan aktivitas kinerja baik pemerintahan ataupun swasta menurun drastis, sehingga aktivitas atau kegiatan baik diruang publik maupun diluar ruang publik terpaksa dibatasi. 2). BPD Desa pasir karag belum sepenuhnya berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, masih minimnya pengalaman dan pengetahuan para anggota. 3). Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam pemenuhan pengembangan kapasitas aparatur Desa khususnya di kabupaten Pandeglang masih sangat minim. 4). adanya pengaruh faktor politik yang masih tinggi yang menyebabkan terjadi ketidakadilan terkait informasi mengenai program bantuan dan lainnya.

Kata Kunci : *Capacity Building*, Aparatur Desa, Pelayanan Publik

ABSTRACT

Capacity Building is a process to improve individuals, groups, organizations, communities and society to achieve the goals that have been set This study uses qualitative methods, is a study to manage and describe data and information based on facts which are then analyzed further. The number of informants in this study amounted to 12 people using purposive sampling. From the results in the field, it shows that: 1) There is a covid-19 outbreak which has resulted in the performance of both government and private activities decreasing drastically, so that activities or activities both in the public space and outside the public space have to be limited. 2). The BPD of Pasir Karag Village has not yet fully played an active role in carrying out its duties and functions, there is still a lack of experience and knowledge of the members. 3). The budget issued by the central government in fulfilling the capacity development of the village apparatus, especially in Pandeglang district is still very minimal. 4). the influence of political factors is still high which causes injustice related to information regarding aid programs and others.

Key Words: *Capacity Building*, Village Apparatus, Public Service

PENDAHULUAN

Dalam konteks sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang membagi daerah Indonesia atas daerah-daerah besar dan kecil, dengan bentuk dan susunan tingkatan Pemerintahan Provinsi, Kabupaten, Kecamatan hingga sampai tingkatan terendah adalah Desa atau Kelurahan. Pemerintah daerah kabupaten Pandeglang merupakan salah satu daerah/kabupaten di Provinsi Banten yang mempunyai jumlah kecamatan, kelurahan dan Desa yang paling banyak untuk tingkat keamatannya saja yaitu ada 35 kecamatan, 13 kelurahan dan 326 Desa.

Pemerintahan Desa merupakan sub sistem dari penyelenggaraan pemerintahan nasional yang langsung berada di bawah pemerintah kabupaten. Pemerintah Desa merupakan sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan daerah akan berhubungan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga system dan mekanisme penyelenggaraan Pemerintah Daerah sangat didukung dan ditentukan oleh Pemerintah Desa sebagai bagian dari Pemerintah Daerah.

Desa pasir karag merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Koroncong kabupaten Pandeglang, letak kantor Desa pasir karag cukup dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten/kota Pandeglang yang sangat menunjang terhadap berjalannya pelayanan umum bagi masyarakat Desa Pasir karag baik di bidang pemerintahan, kesehatan, pendidikan, perekonomian, keamanan, dan bidang lainnya. Dengan kedudukan desa yang strategis itu, maka Desa Pasir karag di sisi lain dapat menjadi sorotan masyarakat terkait kinerja pemerintah

Desa Pasir karag dalam memberikan pelayanan publik terhadap masyarakatnya.

Namun berdasarkan fakta dilapangan, masih lemahnya pelayanan publik di Desa pasir karag kecamatan koroncong yang dipengaruhi oleh kinerja Pemerintah Desa dalam menyediakan pelayanan publik, Salah satunya disebabkan oleh adanya sumber daya aparatur pemerintah desa yang belum sepenuhnya memadai seperti pengalaman kerja yang masih minim, sehingga dalam hal pemberian pelayanan publik tidak sesuai dengan prosedur pelayanan publik yang telah ditetapkan di kantor Desa pasir karag, yang akhirnya dapat berdampak pada kurang efektif dan efisiennya pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa terhadap masyarakat, dan produktivitas pelayanan menjadi tidak maksimal.

Kurangnya *control* serta partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa masih masih apatis, ini menyebabkan kurangnya masukan khususnya bagi pemerintah desa untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya baik secara kelompok maupun individu.

Maka penting kiranya bagi aparatur desa untuk dapat meningkatkan kapasitasnya di bidang manajemen pelayanan desa. Pentingnya peningkatan kapasitas di bidang pelayanan ini sebagai penunjang upaya meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah desa, baik pelayanan yang bersifat internal maupun eksternal kepada masyarakatnya, baik fisik maupun administratif. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa perlu pengaaan dan peningkatan sarana dan prasarana pemerintah desa.

Berangkat dari persoalan di atas penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “*Capacity Building* Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Pasir Karag Kecamatan Koroncong”.

Identifikasi Masalah

1. Masih minimnya pengalaman kerja perangkat Desa.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun *Capacity building* aparatur Desa
3. Komitmen pimpinan (kepala Desa) dalam membangun *Capacity building* aparatur Desa masih minim.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Kapasitas

Menurut Morgan dalam Makelon Selepole, 2018 : 5 pengembangan kapasitas adalah kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/ sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Menurut *World Bank* dalam buku “*The Capacity Building for Local Government toward Good Governance*” oleh Suprpto dalam Rima Adhi Hapsari dan sudaryanti 2021, menekankan perhatian *Capacity Building* pada:

- a) Pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilakukan melalui training, recruitment dan pemutusan pegawai profesional, manajerial dan teknis
- b) Keorganisasian, yaitu dapat dilakukan dengan pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen
- c) Jaringan kerja, dapat dilakukan melalui koordinasi, aktivitas

4. Kesadaran aparatur Desa untuk meningkatkan *Capacity building* secara individu masih rendah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah *Capacity Building* Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Pasir Karag Kecamatan Koroncong?

organisasi, fungsi jaringan kerja, serta interaksi formal dan informal

- d) Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan undang-undang yang mengatur pelayanan publik, tanggung jawab dan kekuasaan antara lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi tugas pengembangan, serta dukungan keuangan dan anggaran
- e) Lingkungan kegiatan lebih luas lainnya, dapat meliputi faktor-faktor politik, ekonomi dan situasi kondisi yang mempengaruhi kinerja

Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak dasar setiap warga negara dan penduduk atas suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan yang terkait dengan kepentingan publik. Pelayanan Publik merupakan kewajiban dan tugas yang harus diselenggarakan oleh Pemerintah. Melayani kebutuhan publik yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan

demokratis. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan harapan (aspirasi) publik yang menuntut untuk dilakukan peningkatan kualitas pelayanan publik (Taufiq Effendi 2006:33). Pelayanan publik diartikan, pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara (Lijan Poltak Sinambela, 2010:5).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini digambarkan tentang hasil penelitian mengenai kinerja pemerintah desa dalam pelayanan publik Ketua Badan Permusyawaratan Desa pasir karag, 2 orang RT Desa pasir karag, 1 orang RW Desa pasir karag dan 5 orang dari masyarakat yang pernah menerima pelayanan di Desa pasir karag.

Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Pasir Karag Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang Banten. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pandeglang Sebagai tempat penunjang peneliti. Penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu 8 bulan, terhitung mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019 : 194) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data

di Desa Pasir karag Kecamatan koroncong Kabupaten pandeglang yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman suara, internet searching dan studi kepustakaan Semua itu dilakukan secara mendalam oleh peneliti guna mendapatkan data dan fakta yang akurat untuk diuraikan secara deskriptif.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari 2 orang Perangkat Desa pasir karag, 1 orang Dinas pemberdayaan masyarakat dan pemerinthan Desa kabupaten pandeglang bidang pemdes,

kepada pengumpul data.

- 1) Observasi, merupakan suatu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.
- 2) Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2019 : 194) Data Sekunder merupakan Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

- 1) Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
- 2) *Internet Searching*, merupakan pencarian

sumber-sumber literatur yang sesuai dengan bahan yang diteliti.

- 3) Dokumentasi, merupakan pengumpulan data melalui arsip, catatan, dan segala bentuk peraturan perundang – undangan, dan sebagainya.
- 4) *Audio Record* (Rekaman Suara), merupakan proses penyimpanan data berupa suara berdasarkan hasil wawancara dilapangan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) *Data collection* / Pengumpulan Data, artinya menyajikan semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
- 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangku, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, di cari tema dan polanya.
- 3) *Data Display* (Penyajian Data), Menyajikan data yang telah di

Desa dalam meningkatkan Pelayanan Kecamatan Koroncong.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

SDM adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam sebuah institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas/*skill*

analisis dari reduksi data.

- 4) *Conclusion Drawing* / Verification, menarik kesimpulan dari penyajian data yang telah ada, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, internet searching, rekaman suara dan studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian maka penulis akan memaparkan fokus kajian penelitian. Fokus kajiannya adalah pengembangan kapasitas aparatur desa dalam meningkatkan pelayanan publik, dengan aspek kajian adalah pengembangan kapasitas menurut Menurut Prof. Dr. H.R Riyadi soeprpto 2006, dilakukan dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

***Capacity Building* aparatur desa dalam meningkatkan pelayanan *public* di Desa Pasir Karag Kecamatan Koroncong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa informan, maka dapat diuraikan pembahasan mengenai pengembangan kapsitas aparatur

Publik di Desa pasir karag para aparatur Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya terutama dalam melayani masyarakat. Terbatasnya kemampuan aparatur desa pasir karag menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan good governance. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor seperti tingkat Pendidikan aparatur desa yang hanya merupakan tamatan SLTA, Minimnya pengalaman kerja serta akibat adanya wabah covid-19 yang mengharuskan adanya

keterbatasan di ruang Publik ini menjadi salah satu penyebab tidak adanya pelatihan/bimbingan yang diberikan oleh stakeholder terkait baik Dinas DPMPD maupun kepala daerah itu sendiri (Bupati) kepada aparatur desa khususnya desa pasir karag itu sendiri.

2. Keorganisasian

Untuk meningkatkan pelayanan publik yang prima, perlu adanya keorganisasian yang terstruktur dan terarah. Maka pengaturan petugas/aparatur Desa dalam menyelesaikan pekerjaannya itu sangat diutamakan. Merupakan pengelompokan kerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang ada saat ini di Desa pasir karag kecamatan koroncong sudah baik. Hal tersebut ditunjang oleh berbagai faktor, mulai dari keharmonisan para aparatur dan penyesuaian kerja antara kemampuan dan beban kerja yang dijabatinya.

3. Jaringan kerja

Jaringan kerja dalam sebuah organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap organisasi itu sendiri. Merupakan keberhasilan seorang individu atau kelompok dalam menjalankan pekerjaannya. Individu atau kelompok yang dimaksud disini ialah para aparatur Desa pasir karag dalam menjalankan tupoksinya sesuai jabatan yang diembannya saat ini. dalam tujuan pengembangan kapasitas

5. Lingkungan lebih luas lainnya

ialah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap kinerja

aparatur Desa guna meningkatkan pelayanan publik yang terjadi saat ini di Desa pasir karag kecamatan koroncong belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut diakibatkan oleh kinerja dari BPD yang masih belum memahami Tupoksi dalam menjalankan pekerjaannya. Tetapi, disisi lain interaksi dan komunikasi yang terjalin antara aparatur Desa dan masyarakat sudah berjalan cukup baik.

4. Lingkungan organisasi

Dalam sebuah organisasi baik pemerintahan ataupun swasta Lingkungan organisasi dapat mempengaruhi sebagian atau keseluruhan aktivitas/kinerja suatu organisasi. Lingkungan yang mendukung pastinya akan lebih mempermudah individu atau kelompok itu sendiri berkembang. Dalam rangka pengembangan kapasitas aparatur Desa guna meningkatkan pelayanan publik di Desa pasir karag ini masih dikatakan kurang baik. Hal ini dilihat dari berbagai aspek yaitu adanya peraturan yang dianulir oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan kecilnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka pengembangan kapasitas para aparatur Desa, baik anggaran yang disediakan oleh pihak Desa pasir karag. Tetapi UU yang mengatur pelayanan yang ada saat ini sudah sangat baik.

aparatur Desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa pasir karag.

Terdapat faktor penghambat yang tidak diinginkan oleh semua Lembaga baik swasta maupun pemerintahan. Dalam hal ini ialah di pemerintah Desa pasir karag yang masih jadi penghambat dari lingkungan kegiatan lebih luas lainnya ialah faktor ekonomi dan politik yang masih dikategorikan kurang baik. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai *Capacity building* aparatur Desa dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa pasir karag Kecamatan koroncong, maka dapat disimpulkan *Capacity building* aparatur Desa dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa pasir karag Kecamatan koroncong belum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari berbagai aspek diantaranya:

1. Adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan aktivitas kinerja baik pemerintahan ataupun swasta menurun drastis, sehingga aktivitas atau kegiatan baik diruang publik maupun diluar ruang publik terpaksa dibatasi. Oleh sebab itu DPMPD Kabupaten pandeglang ditahun 2021 belum Kembali mengadakan pembekalan dan pelatihan kepada aparatur Desa, khususnya Desa pasir karag Kecamatan koroncong.
2. BPD Desa pasir karag belum sepenuhnya berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, masih minimnya pengalaman dan pengetahuan para anggota BPD serta belum sepenuhnya

dilapangan karena masih adanya pengaruh faktor politik yang masih tinggi yang menyebabkan terjadi ketidakadilan terkait informasi mengenai program bantuan dan lainnya. Adanya faktor politik yang masih kental ini merupakan dampak dari bedanya pilihan calon kepala desa sebelumnya

maksimal dalam menanggapi aspirasi dari masyarakat.

3. Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam pemenuhan pengembangan kapasitas aparatur Desa khususnya di kabupaten Pandeglang masih sangat minim.
- 4.
5. adanya pengaruh faktor politik yang masih tinggi yang menyebabkan terjadi ketidakadilan terkait informasi mengenai program bantuan dan lainnya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan diatas sebagai berikut :

1. DPMPD Kabupaten Pandeglang harus melakukan pembekalan baik pelatihan maupun pembinaan bagi aparatur Desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas aparatur Desa guna memaksimalkan kinerjanya. Dengan menerapkan protokol Kesehatan yang maksimal.
2. Aparatur Desa pasir karag khususnya BPD harus lebih memahami tupoksinya serta harus lebih cekatan lagi dalam

- menampung aspirasi-aspirasi masyarakat Desa pasir karag.
3. Kepala Desa pasir karag harus mendorong dan mengarahkan para aparatur Desanya dalam mempersiapkan pelaksanaan pengembangan kapasitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
 4. Transparansi yang berkaitan dengan program-program terkait bantuan harus lebih dikedepankan, agar keadilan yang berkepihakan (pengaruh politik) sudah nurun bahkan tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pandeglang 2020, 2021
- DPMPD Kabupaten Pandeglang 2022
- Fadlan, M. (2016). Kesiapan Aparatur Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi pada Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang).
- Hapsari, R. A. (2021). Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa dalam Optimalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan (Studi di Desa Ngimbrang Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung). *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2).
- Meidini, R. A. (2013). *CAPACITY BUILDING ORGANISASI DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR CAMAT TAMAN KABUPATEN SIDOARJO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Ningtyas, M. (2014). *Upaya Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan (Studi pada Bagian Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah Kota Blitar)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- PP No. 43 Tahun 2014 Pasal 62). Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- SELEPOLE, M. (2018). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Sistem Informasi Desa Di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo.
- Soeprapto, R. (2010). The capacity building for local government toward good governance. *Word bank*.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong .(2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group.
- Tauhidi, A. H. (2017). *Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Desa dalam Pengelolaan Dana Desa”(Studi Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Yulianto, T. (2015). Kinerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Tegalmlati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.